

Persepsi Santri Terhadap Efektivitas Program Muroja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Hifdzil Qur- an (MHQ) Pondok Pesantren Putri (PPP). Walisongo Cukir Jombang

¹Rahayu Ningsih, ²Khoirotul Idawati, ³Hanifudin

^{1,2,3}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Jawa Timur, Indonesia

e-mail: ¹rahayuriduan1@gmail.com, ²khoirotul.idawati12@gmail.com,
³hanifuddin.mahadun23@gmail.com.

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW SAW melalui malaikat Jibril secara bertahap sebagai petunjuk bagi umat Islam agar memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat. Untuk menjaga kemurniannya, Al-Qur'an tidak hanya perlu dibaca dan dipelajari, tetapi juga dijaga melalui hafalan dan pengulangan yang berkelanjutan. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peran penting dalam melestarikan nilai-nilai Al-Qur'an. Salah satu lembaga yang aktif dalam program tahfidz adalah Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) di bawah naungan Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang, yang menyelenggarakan program muroja'ah (pengulangan hafalan) sebagai strategi menjaga hafalan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi santri terhadap efektivitas program muroja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di MHQ PPP. Walisongo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para santri memiliki persepsi positif terhadap program muroja'ah karena terbukti efektif dalam membantu menjaga hafalan mereka secara konsisten. Kesimpulannya, program muroja'ah memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat kualitas hafalan Al-Qur'an santri dan perlu terus dikembangkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan tahfidz.

Kata Kunci: *Persepsi Santri, Efektivitas, Program Muroja'ah, Hafalan Al-Qur'an, MHQ, PPP, Walisongo Cukir*

ABSTRACT

The Qur'an is the word of Allah Swt SWT, revealed to the Prophet Muhammad SAW SAW through the angel Jibril in stages as guidance for Muslims to attain worldly and eternal prosperity. To preserve its purity, the Quran must not only be read and studied but also safeguarded through memorization and continuous repetition. Islamic boarding schools, as the oldest Islamic educational institutions in Indonesia, play a crucial role in preserving the values of the Quran. One institution actively involved in memorization programs is the Madrasah Hifdzil Qur'an (MHQ) under the auspices of the Walisongo Cukir Jombang Girls' Islamic Boarding School, which conducts a muroja'ah (memorization review) program as a strategy to maintain students' memorization. This study aims to determine the students' perceptions of the effectiveness of the muroja'ah program in maintaining their Qur'an memorization at MHQ PPP. Walisongo. This study uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the students have a positive perception of the muroja'ah program because it has proven effective in helping them maintain their memorization consistently. In conclusion, the muroja'ah program has a significant contribution in strengthening the quality of students' Quran memorization and needs to be further developed as an integral part of the tahfidz education process.

Keywords: *Santri Perception, Effectiveness, Muroja'ah Program, Al-Qur'an Memorization, MHQ, PPP, Walisongo Cukir*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara bertahap. Tujuannya adalah untuk memberi petunjuk kepada umat Islam agar mereka dapat memperoleh kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an disusun dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan pesan An-Nas. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam semua aspek, termasuk aqidah, sayri'ah, dan akhlak. Dengan dasar ini, Allah Swt menugaskan Rasulullah untuk menjelaskan secara menyeluruh tentang dasar tersebut. Selain itu, Allah Swt meminta umat manusia untuk sepenuhnya mempelajarinya.¹

Al-Qur'an tidak hanya diperintahkan untuk dibaca serta dipelajari namun hendaknya Al-Qur'an wajib dipelihara kemurniannya. Al-Qur'an sudah terpelihara kemurniannya sebagaimana firman Allah Swt "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memelihara."²

Menghafal Al-Qur'an adalah tahap awal dalam memahami informasi yang terkandung di dalamnya; sebelumnya, ada siklus menghafal yang harus dilalui, terutama dengan pemahaman yang kuat dan benar, tetapi ada juga individu yang memahami substansinya terlebih dahulu dan kemudian mengingatnya. Berbagai macam pemalsuan Al-Qur'an dilakukan oleh orang-orang kafir, terutama di zaman sekarang, di mana inovasi berkembang pesat.

Pondok pesantren merupakan salah satu topik yang tidak dapat dipisahkan dari perdebatan tentang pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia, keberadaannya mendorong lahirnya berbagai model dan sistem yang terus dikembangkan, dengan segala

perubahannya pondok pesantren tidak pernah ketinggalan zaman.³

Jawa Timur khususnya di Kabupaten Jombang berdirilah sebuah pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Putri Walisongo yang didirikan oleh KH. M. Adlan Ali pada tahun 1951 M. yang terletak di Kecamatan Diwek dwsa Cukir dan berseberangan dengan Pabrik Gula Cukir. Pondok Pesantren Putri Walisongo merupakan yayasan pendidikan islam yang memiliki beberapa program pendidikan diantaranya: Program PQ, TQ, MHQ, Hadits, *Syu'batul Lughoh al-Arabiyah*, *English Program Community*.

MHQ (Madrasah Hifdzil Qur-an) merupakan program pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang, lembaga tersebut memiliki beberapa program pendukung diantaranya menghafal Al-Qur'an dan bagaimana cara menjaga hafalan. Yang berada di kompleks MHQ ini mulai dari Madrasah Aliyah (MA), Mahasiswi dan TM (Tahfidz Murni) atau hanya Khusus mengafal saja. Seluruh santri harus mengikuti program yang sudah ditetapkan, adapun program-program yang diterapkan pada lembaga tersebut ialah: *muroja'ah*, *talaqqi*, *tasmi'*, *binnazdhar*, ujian/tes bulanan dan semester.

Metode muraja'ah adalah metode pengulangan, Oleh sebab itu, setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak memuraja'ah hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya kita dan Al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah pelajaran, pelajaran yang dimulai sejak masa kita di ayunan hingga masa kita ditinggal lahad (meninggal), perjalanan sekejap sampai akhir hayat kita.

II. METODE PENELITIAN

¹ (Anwar and Hitami 2023)

² (Mawaddah and Said 2022)

³ (Susilo and Wulansari 2020)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh santri terhadap program muraja'ah. Ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan generalisasi. Desain studi kasus spesifik pada Madrasah Hifdzil Qur'an Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang memungkinkan fokus yang intensif dan rinci pada satu konteks unik, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti di lokasi tersebut. Subjek penelitian adalah santriwati yang sedang aktif mengikuti program muraja'ah di Madrasah Hifdzil Qur'an Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian ini

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Santri Terhadap Dsain dan Implementasi Program Murojaah

Peran Murojaah

Murojaah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari. Dalam lingkungan pesantren, murojaah bukan sekadar rutinitas pengulangan, tetapi menjadi bagian penting dalam menjaga hafalan, memperkuat pemahaman, dan membentuk kedisiplinan serta tanggung jawab spiritual santri.⁴

Secara substansial, peran murojaah sangat vital dalam menjaga kesinambungan hafalan Al-Qur'an. Banyak santri yang telah menghafal puluhan hingga tiga puluh juz, namun tanpa murojaah yang konsisten, hafalan tersebut dapat melemah atau bahkan terlupakan. Di sinilah murojaah berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan hafalan agar tetap kuat,

fasih, dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf.⁵

Selain itu, murojaah juga berperan dalam menumbuhkan kemandirian belajar. Santri dituntut untuk bertanggung jawab terhadap hafalannya sendiri, mengatur waktu, dan membiasakan diri dengan target harian. Melalui proses ini, santri belajar untuk disiplin, konsisten, dan menghargai waktu.

Tak hanya dari sisi hafalan, murojaah juga memiliki peran spiritual dan emosional. Ketika seorang santri murojaah dengan sungguh-sungguh, ia tidak hanya mengulang lafaz, tapi juga menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam dirinya. Hal ini berdampak pada pembentukan karakter dan akhlak santri yang Qur'ani. Dalam jangka panjang, murojaah bukan hanya menjaga hafalan, tetapi juga membentuk kepribadian yang taat, rendah hati, dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.⁶

Lebih dari itu, dalam konteks sosial, kegiatan murojaah terutama jika dilakukan secara kelompok atau sima'an juga melatih kemampuan komunikasi, kebersamaan, dan saling koreksi antar santri. Hal ini memperkuat ukhuwah dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Dengan demikian, murojaah memiliki peran yang sangat besar dan menyeluruh dalam kehidupan santri, baik dari aspek akademik, spiritual, maupun sosial. Ia adalah pondasi dalam menjaga kemurnian hafalan Al-Qur'an dan sekaligus sarana pembentukan karakter santri yang tangguh dan berintegritas.

Murojaah yang dilakukan di Walisongo Cukir biasanya dilakukan disaat saat sengganhg santri namun saat menyertorkan murojaah nya biasanya didalam dan dini hari setelah sholat subuh pukul 05:00 s/d 06:00.

Peran dan kualitas ustadzah pembimbing

⁴ (Maulana and Latifah 2025)

⁵ muhammad Saw Saleh, 'Analisis Tentang Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan

Burau Kabupaten Luwu Timur' (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022).

⁶ (Rahmad and Kibtiyah 2022)

Dalam dunia pendidikan pesantren, keberadaan ustadzah pembimbing menempati posisi yang sangat penting dan strategis. Ustadzah pembimbing bukan sekadar pengajar, tetapi juga menjadi pendamping spiritual, motivator, sekaligus teladan bagi para santri dalam menjalani proses pendidikan, terutama dalam kegiatan seperti murojaah dan tahfidzul Qur'an.⁷

Menurut narasumber atau informan Peran ustadzah pembimbing dalam program murojaah sangat luas. Mereka bertugas untuk menyusun strategi pembelajaran, memantau perkembangan hafalan santri, memberikan koreksi bacaan secara tajwid, serta membangun kedekatan emosional agar santri merasa nyaman dan termotivasi. Ustadzah pembimbing juga berperan dalam menanamkan semangat serta nilai-nilai keikhlasan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Menurut narasumber atau informan pembimbing berperan lebih dari sekadar teknis mengajar, ustadzah pembimbing juga berperan sebagai pembina karakter. Melalui interaksi harian dan teladan perilaku, mereka menjadi figur yang mempengaruhi akhlak, kedisiplinan, dan sikap mental santri. Seorang santri yang memiliki kedekatan baik dengan ustadzah pembimbingnya cenderung lebih semangat dan konsisten dalam murojaah karena² merasa dihargai dan diperhatikan secara personal.

Namun, peran tersebut akan berjalan efektif apabila didukung oleh kualitas ustadzah pembimbing yang memadai. Kualitas yang dimaksud tidak hanya dalam aspek keilmuan, seperti penguasaan ilmu tajwid, metode tahfidz, dan pemahaman pedagogik, tetapi juga mencakup kepribadian. Seorang ustadzah pembimbing ideal adalah yang sabar, tegas namun bijak, komunikatif, serta mampu membangun hubungan yang positif dengan santri. Selain itu, kemampuan untuk

menjadi inspirasi dan role model dalam akhlak, ibadah, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an menjadi aspek penting yang harus dimiliki.

Di sisi lain, ustadzah pembimbing yang berkualitas juga dituntut untuk adaptif terhadap kebutuhan santri, termasuk memahami latar belakang psikologis, tingkat kemampuan hafalan, dan potensi masing-masing santri. Dengan begitu, proses bimbingan menjadi lebih personal dan efektif, bukan sekadar prosedural.

Dengan peran yang menyeluruh dan kualitas yang mumpuni, ustadzah pembimbing menjadi elemen kunci dalam keberhasilan program murojaah dan pembentukan santri yang unggul dalam hafalan maupun kepribadian. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas ustadzah pembimbing perlu menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan pesantren.

Sarana dan prasarana yang mendukung Keberhasilan program murojaah di pesantren tidak hanya ditentukan oleh metode dan kedisiplinan santri, tetapi juga sangat bergantung pada tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan murojaah secara optimal.

Tantangan dan hambatan dari perspektif santri

Faktor internal santri

Keberhasilan santri dalam menjalani program murojaah tidak hanya bergantung pada sistem dan metode yang diterapkan oleh pesantren, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal dari diri santri itu sendiri. Faktor internal ini berkaitan dengan aspek-aspek psikologis, kognitif, dan spiritual yang melekat pada pribadi santri, yang menjadi penentu utama dalam proses menghafal dan mengulang hafalan Al-Qur'an.⁸

⁷ (Aris 2022)

⁸ Jailani Afri Hendra, 'Studi Fenomenologi Regulasi Diri Terhadap Kemampuan Menghafal

Salah satu faktor internal yang paling mendasar adalah motivasi. Santri yang memiliki motivasi tinggi, baik dari dalam diri (intrinsik) maupun karena dorongan eksternal (ekstrinsik), akan cenderung lebih konsisten dan disiplin dalam melakukan murojaah. Motivasi intrinsik misalnya adalah rasa cinta kepada Al-Qur'an, keinginan menjadi hafidz/hafidzah, atau semangat untuk memperbaiki diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik bisa berupa dukungan orang tua, pujian dari ustadzah, atau target prestasi akademik.⁹

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan daya ingat (memori). Setiap santri memiliki kapasitas daya ingat yang berbeda-beda. Santri dengan kemampuan mengingat yang kuat dan konsentrasi tinggi akan lebih mudah menyerap dan mempertahankan hafalan, dibandingkan dengan mereka yang mudah lupa atau cepat terganggu oleh lingkungan. Meskipun demikian, faktor ini masih bisa ditingkatkan melalui latihan dan pembiasaan yang rutin.¹⁰

Kedisiplinan dan manajemen waktu juga merupakan bagian dari faktor internal. Santri yang memiliki kedisiplinan tinggi dalam mengatur jadwal murojaah, istirahat, dan belajar cenderung lebih berhasil dalam menjaga hafalan secara stabil. Sebaliknya, santri yang sering lalai atau tidak memiliki manajemen waktu yang baik akan lebih mudah kehilangan hafalan.

Selanjutnya, kondisi emosional dan psikologis santri juga berpengaruh besar. Rasa percaya diri, ketenangan hati, dan minimnya tekanan batin akan membantu santri dalam murojaah dengan lebih tenang dan efektif. Jika santri mengalami stres, cemas, atau beban pikiran lainnya, hal ini bisa menghambat proses murojaah karena pikiran tidak fokus dan hafalan menjadi kacau.¹¹

Terakhir, spiritualitas dan kedekatan santri dengan Al-Qur'an menjadi pondasi utama. Santri yang melandasi hafalannya dengan niat ibadah, penuh keikhlasan, dan berusaha menjaga adab-adab terhadap Al-Qur'an biasanya memiliki kualitas hafalan yang lebih kokoh. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ruhiyah sangat menentukan dalam keberlangsungan dan keberhasilan program murojaah.

Dengan demikian, memahami dan memperkuat faktor internal santri merupakan bagian penting dari keberhasilan program murojaah. Pembinaan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek motivasi, psikologis, dan spiritual santri akan lebih efektif dalam mencetak penghafal Al-Qur'an yang tangguh dan istiqamah.¹²

Faktor eksternal dari program

Selain faktor internal dari dalam diri santri, keberhasilan dalam menjalani program murojaah juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu segala hal yang berasal dari luar diri santri yang turut membentuk pola, semangat, dan keberlangsungan murojaah. Faktor eksternal ini mencakup lingkungan fisik, sosial, dan sistem pembinaan yang ada di pesantren.¹³

Salah satu faktor eksternal utama adalah lingkungan belajar. Lingkungan pesantren yang tenang, tertib, dan terjaga dari gangguan akan sangat mendukung proses murojaah. Suasana yang kondusif mendorong santri untuk lebih mudah berkonsentrasi dan fokus dalam mengulang hafalan. Sebaliknya, lingkungan yang bising, tidak teratur, atau terlalu padat kegiatan dapat mengganggu waktu dan kualitas murojaah.¹⁴

Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ta'limiyah Karang Anyar Plakpak Pegantenan Pamekasan' (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024).

⁹ (Herwati et al. 2023)

¹⁰ (Rokim 2020)

¹¹ (Insanni, Hidayah, and Abdullah 2023)

¹² (Yusuf 2025)

¹³ (Fatiq and Nasrullah 2024)

¹⁴ Muhammad SAW Imran, 'Implementasi Program Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz

Faktor lain yang tak kalah penting adalah peran ustadzah pembimbing, Keberadaan ustadzah yang membimbing dengan telaten, memberi motivasi, melakukan evaluasi, serta memberikan perhatian personal akan sangat membantu perkembangan hafalan santri. Ustadzah yang sabar, komunikatif, dan inspiratif seringkali menjadi pendorong semangat santri untuk lebih giat murojaah. Ketika santri merasa diperhatikan dan dihargai, mereka lebih mudah berkembang secara spiritual dan akademik.

Teman sebaya dan lingkungan sosial juga menjadi faktor penentu. Dukungan dari teman satu kamar atau satu halaqah bisa menjadi motivasi yang besar. Adanya kompetisi sehat, saling setoran hafalan, saling menyimak, dan saling mengingatkan antara sesama santri membuat aktivitas murojaah menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Sebaliknya, jika lingkungan sosial tidak mendukung misalnya teman yang sering malas, tidak serius, atau cenderung mengganggu maka hal ini bisa menurunkan semangat santri yang lain.¹⁵

Faktor eksternal berikutnya adalah dukungan kelembagaan pesantren, termasuk ketersediaan sarana-prasarana yang menunjang. Ruang murojaah yang nyaman, jadwal yang tertata baik, adanya sima'an rutin, buku catatan perkembangan hafalan, serta reward bagi santri berprestasi merupakan bentuk dukungan sistemik dari lembaga. Ketika sistem di pesantren mendukung program murojaah secara menyeluruh, maka santri akan terbantu untuk lebih disiplin dan termotivasi.

Tidak kalah penting, dukungan dari keluarga, meskipun santri tinggal di pesantren, tetap memberi dampak signifikan. Orang tua yang selalu mendoakan, memberi semangat, atau bahkan sesekali menghubungi dan menanyakan perkembangan hafalan anaknya akan memberikan penguatan emosional yang besar bagi santri.

Dengan demikian, faktor eksternal seperti lingkungan, ustadzah pembimbing, teman sebaya, sistem kelembagaan, dan keluarga adalah elemen-elemen penting yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan santri dalam kegiatan murojaah. Kombinasi yang harmonis antara faktor internal dan eksternal akan menciptakan iklim belajar yang efektif dan mendorong tumbuhnya santri penghafal Al-Qur'an yang kuat secara intelektual dan spiritual.

Dampak tantangan terhadap kualitas hafalan

Dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan murojaah, santri tidak lepas dari berbagai tantangan yang dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas hafalan mereka. Tantangan ini bisa bersifat internal (dari dalam diri santri) maupun eksternal (lingkungan sekitar), dan jika tidak diatasi dengan baik, dapat menyebabkan hafalan menjadi tidak stabil, mudah lupa, bahkan hilang secara bertahap.¹⁶

Salah satu dampak yang paling nyata dari tantangan dalam murojaah adalah melemahnya daya ingat terhadap hafalan yang sudah dikuasai. Ketika santri menghadapi kendala seperti kurang motivasi, kelelahan fisik, stres, atau tidak memiliki jadwal murojaah yang konsisten, maka hafalan akan lebih mudah hilang dari ingatan. Ini sering disebut dengan istilah *nasiya al-hifzh* (lupa hafalan), yang menjadi musuh utama bagi para penghafal Al-Qur'an.

Tantangan lain seperti padatnya aktivitas harian, kurangnya waktu khusus untuk murojaah, atau jadwal pesantren yang terlalu penuh juga berkontribusi terhadap menurunnya fokus dan kualitas murojaah. Ketika santri tidak memiliki cukup waktu untuk mengulang hafalan secara rutin, maka akan muncul ketidakteraturan dalam alur hafalan, seperti

Daarul Qur'an Tangerang' (Universitas Islam Indonesia, 2022).

¹⁵ (Rakhmayanti 2024)

¹⁶ (Helmi, Ramdhani, and Khulasoh 2025)

terbalik-baliknya ayat, tidak lancar membaca, atau kehilangan penguasaan terhadap surat-surat tertentu.

Selain itu, kondisi emosional dan psikologis santri yang tidak stabil juga menjadi tantangan serius. Rasa cemas, tekanan target, atau kurangnya dukungan sosial bisa membuat santri kehilangan semangat dan merasa terbebani. Hal ini dapat menyebabkan hafalan tidak berkembang dan bahkan membuat santri kehilangan rasa percaya diri untuk menyeter hafalan.

Tidak kalah penting, tantangan berupa minimnya pendampingan atau kontrol dari ustadzah juga berdampak terhadap menurunnya kualitas hafalan. Ketika santri tidak mendapat umpan balik (feedback) yang tepat dari ustadzah, kesalahan hafalan tidak segera dikoreksi. Akibatnya, kesalahan tersebut bisa menjadi kebiasaan dan menetap dalam memori jangka panjang, sehingga sulit diubah.¹⁷

Oleh karena itu, penting bagi pesantren dan ustadzah pembimbing untuk memahami berbagai tantangan yang dihadapi santri, serta mencari strategi preventif dan solutif, seperti pemberian bimbingan khusus, konseling, motivasi spiritual, dan pengaturan jadwal murojaah yang lebih manusiawi dan efisien. Dengan penanganan yang tepat, tantangan dapat diubah menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas hafalan santri secara menyeluruh.

3. Kontribusi Program Muraja'ah Terhadap Peningkatan dan Pemeliharaan Kualitas Hafalan Santri

Kelancaran hafalan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan seorang santri dalam menghafal dan menjaga ayat-ayat Al-Qur'an. Hafalan yang lancar bukan hanya menunjukkan kemampuan mengingat,

tetapi juga mencerminkan kedisiplinan, kekonsistenan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Untuk mencapai hal tersebut, program murojaah memegang peranan sentral sebagai sarana memperkuat dan menstabilkan hafalan santri secara terus-menerus.

Melalui kegiatan murojaah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, santri dapat meningkatkan kelancaran dalam membaca ayat demi ayat tanpa ragu, terputus-putus, atau mengalami kesalahan urutan. Proses pengulangan yang konsisten membantu memperkuat jaringan memori dalam otak, sehingga hafalan yang telah dikuasai akan semakin melekat dan mudah diakses kembali.¹⁸

Salah satu cara efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan adalah dengan menerapkan metode murojaah bertahap dan berulang. Dimulai dari pengulangan bagian pendek secara intensif, kemudian berlanjut ke bagian yang lebih panjang. Metode ini memungkinkan santri untuk membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan hafalan secara utuh tanpa jeda yang panjang atau koreksi berulang dari ustadzah.¹⁹

Selain itu, kegiatan sima'an hafalan secara terbuka, seperti menyeter hafalan di depan teman atau dalam forum halaqah, turut membantu memperkuat kelancaran. Aktivitas ini melatih santri untuk fokus, mengendalikan rasa gugup, serta menjaga alur hafalan dengan lebih baik. Dengan adanya evaluasi dan umpan balik dari ustadzah, santri juga dapat mengetahui bagian-bagian mana yang perlu diperbaiki.

Kelancaran hafalan tidak hanya menyangkut kecepatan dalam membaca, tetapi juga berkaitan dengan ketepatan bacaan, penguasaan tajwid, serta kemampuan menyambung ayat secara logis dan runtut. Oleh karena itu, peningkatan kelancaran

¹⁷ (Mubarak 2025)

¹⁸ Risda Alifia N U R Azizah, 'Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an One Day One Colour Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sd Islam Pangeran

Diponegoro Semarang Tahun Ajaran 2024/2025' (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025).

¹⁹ Muhammad SAW Mirza, 'Penerapan Metode Muraja'ah Mutqin Di Pesantren Babul Magfirah' (Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2024).

harus didukung oleh pemahaman terhadap isi ayat dan penguatan makna, agar hafalan menjadi hidup dan menyatu dalam hati santri, bukan sekadar hafalan mekanik.

Di sisi lain, faktor pendukung seperti lingkungan yang kondusif, bimbingan ustadzah yang aktif, dan semangat teman sebaya juga menjadi katalisator dalam proses peningkatan kelancaran hafalan. Ketika santri merasa didukung dan termotivasi, mereka akan lebih semangat dan disiplin dalam murojaah, sehingga hafalan mereka semakin stabil, lancar, dan siap untuk disetorkan kapan saja.²⁰

Dengan demikian, peningkatan kelancaran hafalan adalah hasil dari kombinasi antara rutin murojaah, metode yang tepat, bimbingan ustadzah, dan kesungguhan santri. Program murojaah yang dikelola secara serius dan konsisten akan mampu mencetak santri yang tidak hanya banyak hafalan, tetapi juga lancar, tepat, dan penuh percaya diri dalam membacanya.

Dampak terhadap kepercayaan diri

Salah satu dampak positif yang signifikan dari kegiatan murojaah di pesantren adalah peningkatan kepercayaan diri (self-confidence) santri. Kegiatan murojaah bukan hanya berfungsi untuk menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media latihan mental, spiritual, dan sosial yang berpengaruh langsung terhadap keberanian serta kesiapan santri dalam menampilkan hafalan mereka di hadapan orang lain.

Melalui rutinitas murojaah, terutama dalam bentuk setoran hafalan (sima'an) secara individu maupun kelompok, santri dilatih untuk membaca hafalannya dengan lantang, jelas, dan penuh keyakinan. Aktivitas ini mendorong mereka untuk tampil di depan ustadzah, teman, atau bahkan dalam forum umum seperti halaqah atau haflah. Proses ini perlahan membentuk sikap percaya diri karena santri terbiasa menghadapi situasi

yang menuntut konsentrasi, kontrol emosi, dan keberanian.²¹

Selain itu, penerimaan dan apresiasi dari ustadzah serta teman sebaya setelah berhasil menyetorkan hafalan secara lancar memberikan pengalaman emosional positif. Santri akan merasa dihargai dan bangga atas pencapaian mereka. Perasaan ini memperkuat citra diri yang positif dan mendorong mereka untuk tampil lebih baik pada kesempatan berikutnya.

Kesadaran akan urgensi murojaah

Kesadaran akan urgensi murojaah merupakan elemen kunci dalam keberhasilan seorang santri dalam menjaga dan menguatkan hafalan Al-Qur'an. Murojaah bukan sekadar kegiatan rutin, melainkan kebutuhan mendesak bagi para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga hafalan dari lupa, memperbaiki bacaan, dan meningkatkan ketepatan serta kelancaran dalam membaca ayat-ayat suci. Oleh karena itu, kesadaran santri terhadap pentingnya murojaah menjadi fondasi awal dalam menciptakan proses belajar yang serius, konsisten, dan bertanggung jawab.

Santri yang memiliki kesadaran tinggi akan urgensi murojaah akan memandang kegiatan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab spiritual, bukan sekadar kewajiban akademik. Mereka memahami bahwa menghafal Al-Qur'an adalah amanah yang harus dijaga dengan sungguh-sungguh. Murojaah bagi mereka bukan beban, melainkan bentuk kedekatan dengan Al-Qur'an dan ibadah yang menghadirkan ketenangan jiwa. Sebaliknya, minimnya kesadaran terhadap urgensi murojaah akan berdampak pada lemahnya komitmen dan inkonsistensi dalam menjaga hafalan.²² Santri yang kurang menyadari pentingnya murojaah cenderung bersikap santai, menunda-nunda, dan baru murojaah ketika akan setor hafalan. Hal ini berisiko menyebabkan hafalan mudah hilang, tidak lancar, atau bahkan membuat mereka

²⁰ (Nisanabila 2024)

²¹ (Septiani 2024)

²² (Soleh 2024)

kehilangan semangat menghafal secara keseluruhan.

Oleh karena itu, membangun kesadaran yang kuat dan mendalam tentang urgensi murojaah perlu menjadi bagian penting dalam strategi pendidikan tahfidz. Pendidikan bukan hanya soal metode teknis, tapi juga menyentuh aspek nilai, motivasi, dan pemahaman makna mendalam terhadap tugas menjaga Al-Qur'an. Ketika santri menyadari bahwa murojaah adalah bentuk pengabdian kepada Allah Swt, maka kegiatan ini akan menjadi bagian dari hidup mereka, bukan sekadar program.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi santri terhadap efektivitas program muraaja'ah di Madrasah Hifdzil Qur'an Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang, dapat disimpulkan bahwa secara umum santri memiliki persepsi yang positif dan mendalam terhadap peran penting program muraaja'ah dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Program muraaja'ah dinilai sebagai elemen yang sangat krusial dalam proses mempertahankan hafalan, memperbaiki bacaan, dan membangun kepercayaan diri santri dalam menyampaikan hafalannya. Santri memahami bahwa muraaja'ah bukan sekadar kegiatan pengulangan hafalan, melainkan proses yang mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab spiritual, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sebagian besar dari mereka menyadari bahwa hafalan yang tidak dijaga secara rutin dan terstruktur melalui muraaja'ah sangat rentan untuk dilupakan. Oleh karena itu, mereka memandang program ini sebagai bagian tak terpisahkan dari perjalanan mereka sebagai penghafal Al-Qur'an (*hafidzah*).

Dalam hal desain program, para santri menilai bahwa struktur program muraaja'ah di madrasah mereka telah dirancang dengan baik. Jadwal harian yang

sudah ditentukan, target hafalan yang jelas, serta metode murojaah yang variatif seperti sima'an, murojaah berpasangan, dan setoran per halaqah dianggap sangat membantu dalam menjaga ritme dan kestabilan hafalan. Namun, beberapa santri juga menyampaikan bahwa terkadang padatnya aktivitas pesantren dapat menjadi tantangan tersendiri dalam menyesuaikan waktu dan konsentrasi untuk murojaah secara maksimal.

Dari sisi implementasi, santri merasakan bahwa pelaksanaan program muraaja'ah telah berjalan cukup efektif. Para ustadzah dan pembimbing tahfidz dianggap berperan besar dalam mengarahkan, membina, dan memotivasi santri agar konsisten dalam murojaah. Mereka juga merasa terbantu dengan adanya sistem evaluasi dan pengawasan rutin, yang membuat mereka lebih disiplin dan terarah. Namun demikian, tetap terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya waktu luang di luar kegiatan pesantren atau kurangnya ruang yang tenang untuk murojaah pribadi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas program muraaja'ah turut membentuk karakter santri. Santri menjadi lebih percaya diri, terbiasa tampil menyeter hafalan di hadapan orang lain, dan memiliki semangat kompetitif yang sehat. Hal ini tentu berdampak positif tidak hanya pada aspek hafalan, tetapi juga pada pengembangan diri dan kepercayaan diri mereka secara keseluruhan.

Faktor-faktor internal seperti motivasi pribadi, kesadaran akan pentingnya menjaga hafalan, serta kebiasaan belajar yang baik, turut memperkuat keberhasilan program ini. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan ustadzah, lingkungan belajar yang kondusif, serta peran teman sebaya juga memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas muraaja'ah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa program muraaja'ah di Madrasah Hifdzil Qur'an Pondok Pesantren Putri

Walisono Cukir Jombang telah berjalan cukup efektif dan mendapat tanggapan positif dari para santri. Mereka tidak hanya merasakan manfaatnya secara akademik (hafalan), tetapi juga secara psikologis dan spiritual. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran muraaja'ah sebagai program inti dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan membentuk karakter santri sebagai generasi Qur'ani.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Abu, and Munzir Hitami. 2023. *Ulumul Qur'an: Sebuah Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Aris, A S. 2022. "Ilmu Pendidikan Islam."
- Azizah, Risda Alifia N U R. 2025. "Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an One Day One Colour Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di Sd Islam Pangeran Diponegoro Semarang Tahun Ajaran 2024/2025."
- Fatiq, Diska Firzan Nadia, and Nasrullah Nasrullah. 2024. "Eksplorasi Peran Dukungan Sosial Dan Rasa Syukur Dalam Meningkatkan Subjective Well Being Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pesantren Malang." *Journal of Education Research* 5(4): 6048–56.
- Helmi, Adila Rizkita, Khalid Ramdhani, and Siti Khulasoh. 2025. "Upaya Guru Dalam Mempertahankan Hafalan Juz 30 Melalui Metode Muraja'ah Pada Santri Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Amanah." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8(1): 52–63.
- Hendra, Jailani Afri. 2024. "Studi Fenomenologi Regulasi Diri Terhadap Kemampuan Menghafal Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Karang Anyar Plakpak Pegantenan Pamekasan."
- Herwati, Herwati et al. 2023. "Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep-Teori-Aplikasi)."
- Imran, Muhammad. 2022. "Implementasi Program Tahfidz Camp Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang."
- Insanni, Nurul, Nur Hidayah, and Muin Abdullah. 2023. "Penerapan Metode Muroja'ah Jadid Dan Qodim Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8(1): 336–43.
- Maulana, Anwar Dwi, and Ami Latifah. 2025. "Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Lampung Selatan: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3(4): 4085–93.
- Mawaddah, Nabitatul, and Ali Said. 2022. "Implementasi Program Tahfidz Lembaga Madrasah Hifdzil Qur'ānTM an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Walisono Cukir Jombang)." *Education, Learning, and Islamic Journal* 4(2): 121–45.
- Mirza, Muhammad. 2024. "Penerapan Metode Muraja'ah Mutqin Di Pesantren Babul Maghfirah."
- Mubarak, Ahmad. 2025. "Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal Al-Qur'an Dalam Perspektif PAI Di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap."

- Nisanabila, Khairun. 2024. "Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Dan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Bacaan Di TK Terpadu Putera Zaman."
- Rahmad, Wahyu Basuki, and Asriana Kibtiyah. 2022. "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di SD Islam Roushon Fikr Jombang." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18(2): 31–52.
- Rakhmayanti, Fitria Zahroh. 2024. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalinga."
- Rokim, Syaeful. 2020. "Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Pada Lembaga Pendidikan Alquran: Studi Di Pondok Pesantren Wadi Mubarak Bogor."
- Saleh, Muhammad. 2022. "Analisis Tentang Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur."
- Septiani, Dewi. 2024. "Penerapan Metode Ummi Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Kelas Amanah Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Sleman."
- Soleh, Moh. 2024. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Pati."
- Susilo, Agus Agus, and Ratna Wulansari. 2020. "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 20(2): 83–96.
- Yusuf, Mochamad Aris. 2025. "Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan Tahfizh: Analisis Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Zaid Bin Tsabit." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 8(2): 257–75.